

Peran Media Sosial dalam Membentuk *Self-regulated Learning* Peserta Didik di SMPN 4 Klari

Muhammad Rivai*¹, Taufik Mustofa², M. Makbul³

^{1,2,3} Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Universitas Singaperbangsa Karawang

*Correspondence email: 2210631110150@student.unsika.ac.id

Abstrak. Perkembangan media sosial menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam pembentukan *self-regulated learning* peserta didik. Media sosial mendukung pembelajaran mandiri melalui kemudahan akses informasi, tetapi juga berpotensi menimbulkan distraksi akibat konten nonedukatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran, menjelaskan perannya terhadap pembentukan *self-regulated learning*, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SMP Negeri 4 Klari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian terdiri atas peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang dipilih melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan bantuan *software NVivo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube, WhatsApp, TikTok, dan Google dimanfaatkan sebagai sumber belajar, media diskusi, serta akses informasi akademik. Media sosial juga meningkatkan kemandirian, motivasi belajar, dan kemampuan metakognitif peserta didik.

Kata Kunci: Media Sosial; *Self-regulated Learning*.

Abstract. The development of social media presents both opportunities and challenges in the development of *self-regulated learning* among students. Social media supports independent learning through easy access to information, but it also has the potential to cause distractions due to non-educational content. This study aims to describe the use of social media in learning, explain its role in the development of *self-regulated learning*, and identify the supporting and inhibiting factors at SMP Negeri 4 Klari. The study employs a qualitative approach using the case study method. The research informants consist of students, teachers, and the headteacher, selected through purposive sampling. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions with the aid of NVivo software. The results of the study indicate that YouTube, WhatsApp, TikTok, and Google are utilised as learning resources, discussion platforms, and sources of academic information. Social media also enhances students' independence, learning motivation, and metacognitive abilities.

Keywords: SocialMedia, *Self-regulated Learning*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital memberikan kemudahan akses informasi yang berdampak besar pada dunia pendidikan. Media sosial kini tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran mandiri peserta didik. Melalui media sosial, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara fleksibel tanpa terbatas ruang dan waktu. Selain itu, media sosial juga mendorong partisipasi, pertukaran ide, serta kolaborasi dalam komunitas virtual yang mendukung proses pembelajaran (Purnama & Asdlori, 2023; Kalyani, 2024; Rizqiyah et al., 2025). Hal ini menunjukkan penggunaan media sosial dengan efektif dapat meningkatkan kemampuan regulasi diri dalam pendidikan, karena media sosial memfasilitasi pembelajaran mandiri melalui interaksi digital yang konstruktif (Mahbubi & Aini, 2024). Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai *platform* hiburan tetapi juga dapat secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri.

Fenomena tersebut mendorong terbentuknya budaya belajar berbasis komunitas. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga membantu penyampaian materi, pertukaran pengetahuan, serta pengembangan potensi peserta didik dengan tetap memperhatikan nilai agama dan etika (Ashari et al., 2023; Syahrizal & Jailani, 2023). Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam interaksi dapat mengembangkan kemampuan sosial dan kreatif yang menjadi fondasi penting dalam pembelajaran. Maka perlu diimbangi dengan strategi yang efektif

untuk menyaring informasi yang tidak akurat maupun salah (Faqihatin, 2021; Firmansyah et al., 2024). Pembelajaran akan lebih bermakna apabila diiringi dengan penguatan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran nilai religius agar informasi yang diakses sejalan dengan prinsip kebenaran.

Kendati demikian, dampak positif ini juga membawa tantangan signifikan terhadap pengembangan *self-regulated learning* peserta didik. Media sosial menjadi sumber distraksi dan memengaruhi perilaku konsumtif yang memicu ketidak mampuan siswa dalam mengatur belajarnya, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal (Fathoni & Indrawati, 2022; Freska et al., 2023; Situmorang, 2023). Ketidakterkendalian tersebut menimbulkan kebiasaan *multitasking* yang tidak produktif, sehingga perhatian terhadap tujuan akademik menjadi berkurang. Ketergantungan berlebih terhadap aktivitas tersebut dapat mengalihkan perhatian dari tujuan akademik. Dampak lainnya peserta didik seringkali menunjukkan kecenderungan untuk menunda tugas yang disebabkan notifikasi media sosial (Syifa et al., 2023; Batubara et al., 2025). Secara tidak langsung distraksi dari media sosial secara langsung menurunkan tingkat konsentrasi dan efektivitas kognitif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya kerjasama pendidik, orang tua serta pengaruh lingkungan eksternal negatif merupakan kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik (Nugroho et al., 2022; Novitasari et al., 2023; Rojak, 2024). Kondisi tersebut melemahkan pembentukan karakter dan kesadaran moral, sehingga pembinaan akhlak mulia yang diharapkan tidak dapat tercapai secara optimal.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa peran media sosial dalam membentuk *self-regulated learning* masih perlu diteliti secara lebih mendalam. Media sosial berpotensi memperkuat kemampuan refleksi diri dan strategi belajar peserta didik untuk mengelola waktu, mengatur tujuan belajar, dan memantau kemajuan akademik (Azizah, 2021; Minarti et al., 2023). Hal ini memperlihatkan bahwa teknologi digital dapat menjadi katalis bagi pembentukan karakter belajar mandiri. Di & Gu (2024) menegaskan bahwa interaksi edukatif melalui media sosial memperkuat proses metakognitif yang berperan penting dalam pengembangan *self-regulated learning*. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menelaah keterkaitan dan peran media sosial dalam membentuk *self-regulated learning* peserta didik secara empiris.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMPN 4 Klari, media sosial telah menjadi bagian penting dalam aktivitas peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Platform seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *YouTube* dimanfaatkan tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran. Peserta didik menggunakan media sosial untuk mencari materi tambahan, berdiskusi mengenai tugas, serta memperoleh informasi pelajaran sehingga media sosial mulai berfungsi sebagai sumber belajar yang mudah diakses. Sekolah juga memanfaatkan media sosial dalam mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik. *WhatsApp* digunakan untuk penyampaian informasi, instruksi, dan pelaksanaan ujian, sedangkan *YouTube* dimanfaatkan guru sebagai media penyedia video pembelajaran. Pemanfaatan tersebut membantu peserta didik belajar secara mandiri dan mengatur waktu belajar. Namun, sebagian peserta didik masih mudah terdistraksi oleh konten non-edukatif sehingga kemampuan *self-regulated learning* menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar mandiri.

METODE

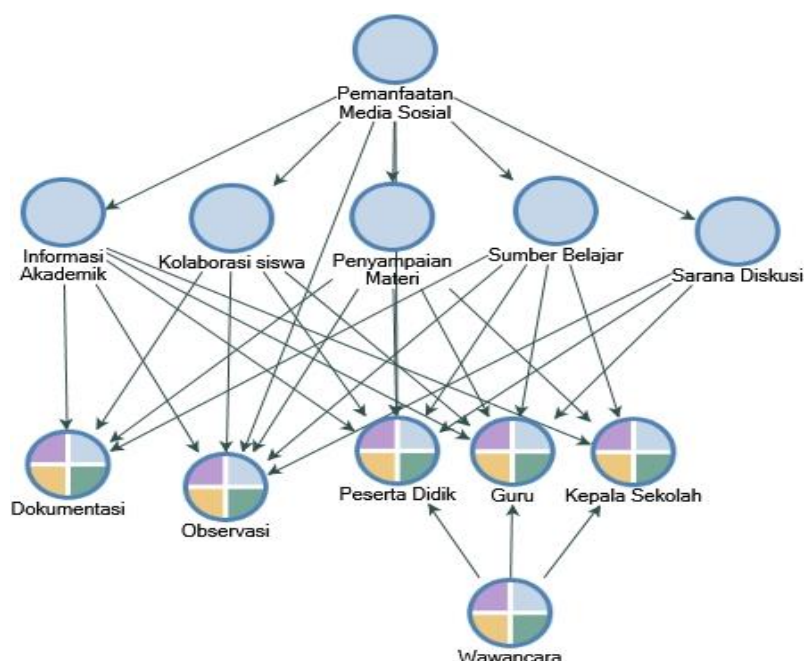
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam peran media sosial dalam membentuk *self-regulated learning* peserta didik di SMPN 4 Klari. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran secara alami dan menyeluruh (Sugiono, 2022). Informan penelitian terdiri atas peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas data penelitian. Proses analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dibantu menggunakan *software Nvivo* untuk mempermudah pengelompokan dan interpretasi data. Penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, analisis, dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini disusun berdasarkan temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran media sosial dalam membentuk *self-regulated learning* peserta didik di SMP Negeri 4 Klari. Analisis dilakukan dengan mengaitkan data lapangan terhadap fokus penelitian untuk menggambarkan bentuk pemanfaatan media sosial, perannya dalam pembentukan *self-regulated learning*, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaannya dalam proses pembelajaran.

1. Bentuk Pemanfaatan Media Sosial oleh Peserta Didik di SMPN 4 Klari.

Berdasarkan hasil penelitian, media sosial dimanfaatkan secara beragam untuk mendukung aktivitas pembelajaran peserta didik di SMPN 4 Klari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa media sosial telah dimanfaatkan secara beragam dalam mendukung aktivitas pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 4 Klari. peserta didik memanfaatkan media sosial dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai sumber belajar, sarana diskusi, media penyampaian materi, sarana kolaborasi, serta sumber informasi akademik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Bentuk Pemanfaatan Media Sosial di SMPN 4 Klari

Hasil penelitian di SMPN 4 Klari menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan berbagai platform seperti *YouTube*, *TikTok*, *WhatsApp*, dan *Google* untuk mencari materi, menonton video pembelajaran serta membaca konten edukatif. Pemilihan platform disesuaikan dengan kebutuhan belajar, seperti penjelasan visual, materi singkat, maupun komunikasi akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilia et al., (2023) dan Rachma et al. (2024) menunjukkan bahwa media sosial membantu peserta didik memahami materi melalui penyajian visual, interaktif, serta akses terhadap sumber belajar tambahan. Selain itu, Judijanto et al. (2025) menegaskan bahwa media sosial menjadi sumber belajar efektif karena menyediakan akses informasi yang cepat dan mudah dijangkau peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, media sosial dapat dipahami sebagai sarana pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar dan memperluas akses peserta didik. Dengan demikian, media sosial telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar peserta didik.

Pemanfaatan media sosial juga digunakan sebagai sarana diskusi meliputi bertanya kepada teman, berdiskusi tugas kelompok, menjawab pertanyaan di grup kelas, serta berbagi penjelasan materi yang belum dipahami menjadi temuan penelitian ini. *WhatsApp* menjadi platform utama karena memudahkan komunikasi cepat antara peserta didik dan guru sebagai ruang interaksi belajar yang mendukung kolaborasi dan komunikasi peserta didik. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik memperoleh bantuan pemahaman dari teman sebaya maupun guru dalam menyelesaikan kesulitan

belajar. Interaksi ini mendorong terbentuknya proses belajar yang lebih aktif karena peserta didik dapat bertanya dan memperoleh penjelasan tambahan.

Muchlis et al. (2025) menyatakan bahwa *WhatsApp Group* meningkatkan interaksi belajar karena memudahkan komunikasi di luar jam sekolah. Media sosial dapat meningkatkan kolaborasi melalui diskusi dan kerja kelompok daring sehingga meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Rachma et al., 2024). Maka, pemanfaatan media sosial telah dimanfaatkan sebagai sarana diskusi dan penyampaian materi pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Media sosial memungkinkan peserta didik mengakses materi di luar kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan. Selain itu, materi yang dibagikan dalam berbagai format membuat proses belajar lebih variatif dan mudah dipahami. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nurhayati et al. (2025) yang menyatakan bahwa *WhatsApp* dan *YouTube* memudahkan akses penyampaian materi secara fleksibel. Keberagaman variasi media penyajian materi meningkatkan minat, pemahaman belajar dan memperluas akses sumber belajar peserta didik (Fujianti, 2025; Yusnaldi et al., 2025). Maka, media sosial efektif sebagai media penyampaian materi mendukung pembelajaran lebih fleksibel dan interaktif.

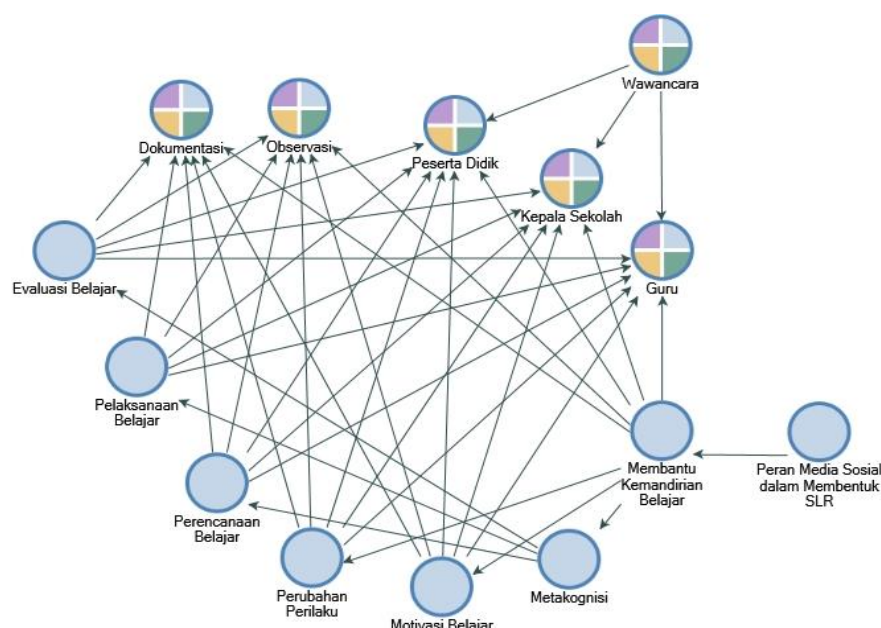
Selanjutnya, sebagai sarana kolaborasi pembelajaran media sosial memungkinkan peserta didik tetap bekerja sama meskipun berada di lokasi berbeda. Aktivitas tersebut terlihat dalam pembagian tugas, pertukaran informasi, serta penggabungan hasil pekerjaan melalui media sosial. Media sosial mempermudah koordinasi kelompok karena komunikasi dapat dilakukan secara fleksibel tanpa harus bertemu langsung. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media sosial membentuk ruang belajar sosial yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara kolektif. Adanya interaksi memungkinkan peserta didik saling melengkapi pemahaman dan berbagi peran sesuai kemampuan masing-masing. Proses ini menciptakan kondisi belajar yang dinamis karena setiap anggota kelompok dapat berkontribusi dalam penyelesaian tugas. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wulandari & Yuliany (2025) yang menyatakan bahwa *WhatsApp* memudahkan kerjasama kelompok secara fleksibel. Di samping itu, media sosial mendukung kolaborasi melalui diskusi, pembagian tugas, dan pertukaran ide sehingga koordinasi tugas menjadi lebih efektif melalui media sosial (Rachma et al., 2024). Maka, media sosial memperkuat kolaborasi dan efektivitas pembelajaran kelompok peserta didik.

Lebih lanjut, media sosial dimanfaatkan sebagai sumber informasi akademik dalam mendukung proses pembelajaran. *Platform* digital seperti *WhatsApp* dan *Instagram* digunakan untuk menyampaikan jadwal ujian, tugas, pengumuman sekolah, serta informasi kegiatan kepada peserta didik dan orang tua. Pemanfaatan ini membuat distribusi informasi menjadi lebih cepat, praktis, dan mudah diakses sehingga peserta didik dapat mempersiapkan kebutuhan belajar secara tepat waktu dan lebih terarah. Media sosial seperti *WhatsApp* efektif dan *Instagram* mempermudah akses informasi pembelajaran bagi peserta didik dan orang tua secara terstruktur (Adawiyah et al., 2024). Selain itu, Rivaldy (2025) menegaskan bahwa media sosial meningkatkan komunikasi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Maka, media sosial berfungsi sebagai sarana informasi akademik yang mendukung kelancaran komunikasi dalam pembelajaran.

Fleksibilitas akses belajar turut mendukung proses pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses materi, mencari informasi tambahan, serta mengulang kembali materi yang belum dipahami. Kondisi ini mengubah pola belajar menjadi lebih fleksibel karena berbagai platform digital memudahkan peserta didik memperoleh materi sesuai kebutuhan dan karakteristik belajar lebih praktis, serta mendorong terbentuknya kemandirian belajar karena peserta didik memiliki kebebasan dalam mengatur waktu, memilih materi, serta menentukan sumber belajar yang digunakan. Akses terhadap berbagai platform digital memungkinkan peserta didik memperoleh penjelasan tambahan secara cepat sehingga proses pemahaman tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas. Temuan ini didukung oleh Nurhayati et al. (2025) yang menyatakan bahwa media sosial memudahkan akses materi pembelajaran secara fleksibel dan mendukung kemandirian belajar. *Platform* seperti *YouTube* dan *Google* memungkinkan peserta didik belajar sesuai kebutuhan guna mempercepat akses informasi (Rivaldy, 2025; Yusnaldi et al., 2025). Dengan demikian, media sosial meningkatkan fleksibilitas belajar dan mendukung kemandirian peserta didik secara efektif

2. Peran Media Sosial dalam Membentuk *Self-regulated learning* Peserta Didik di SMPN 4 Klari.

Berdasarkan hasil penelitian, media sosial berperan mendukung pembelajaran dan membantu peserta didik mengembangkan kemandirian belajar secara mandiri. Hal tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah.



Gambar 2. Peran Media Sosial dalam Membentuk *Self-regulated Learning*

Gambar tersebut menunjukkan hubungan media sosial dengan pembentukan *self-regulated learning* melalui kemandirian belajar, akses belajar, metakognisi, motivasi, serta perubahan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran mandiri. Media sosial berperan penting dalam mendukung kemandirian belajar peserta didik melalui metakognitif meliputi perencanaan belajar, pelaksanaan belajar dan evaluasi belajar. Motivasi belajar dan perubahan perilaku menjadi temuan pendukung dalam penelitian ini. Kondisi ini sejalan dengan konsep perkembangan belajar berbasis bantuan sosial dan regulasi diri, interaksi dan dukungan lingkungan digital membantu peningkatan kemampuan belajar secara bertahap dan terarah.

Perencanaan belajar merupakan tahap awal yang melibatkan penentuan tujuan, strategi, dan pengelolaan sumber belajar. Dalam penelitian ini, peserta didik menunjukkan kesadaran untuk mencari referensi tambahan serta menggunakan fitur pengingat waktu sebagai bentuk pengaturan belajar mandiri. Proses tersebut mencerminkan kemampuan metakognitif karena peserta didik mulai memahami kebutuhannya, menyusun langkah belajar secara lebih sistematis dengan adanya media sosial. Temuan El-Rumi (2022) menyatakan bahwa pembelajaran daring mampu meningkatkan kemampuan pengaturan strategi belajar peserta didik. Keberadaan lingkungan digital mendukung fleksibilitas pengelolaan belajar dan regulasi diri peserta didik (Sutarni et al., 2021). Dengan demikian, media sosial berperan dalam perencanaan belajar peserta didik dan mendukung pelaksanaan belajar. Peserta didik memanfaatkan media sosial untuk mencari penjelasan tambahan, mempelajari contoh soal, serta memperluas pemahaman di luar materi kelas sehingga aktivitas belajar menjadi lebih fleksibel.

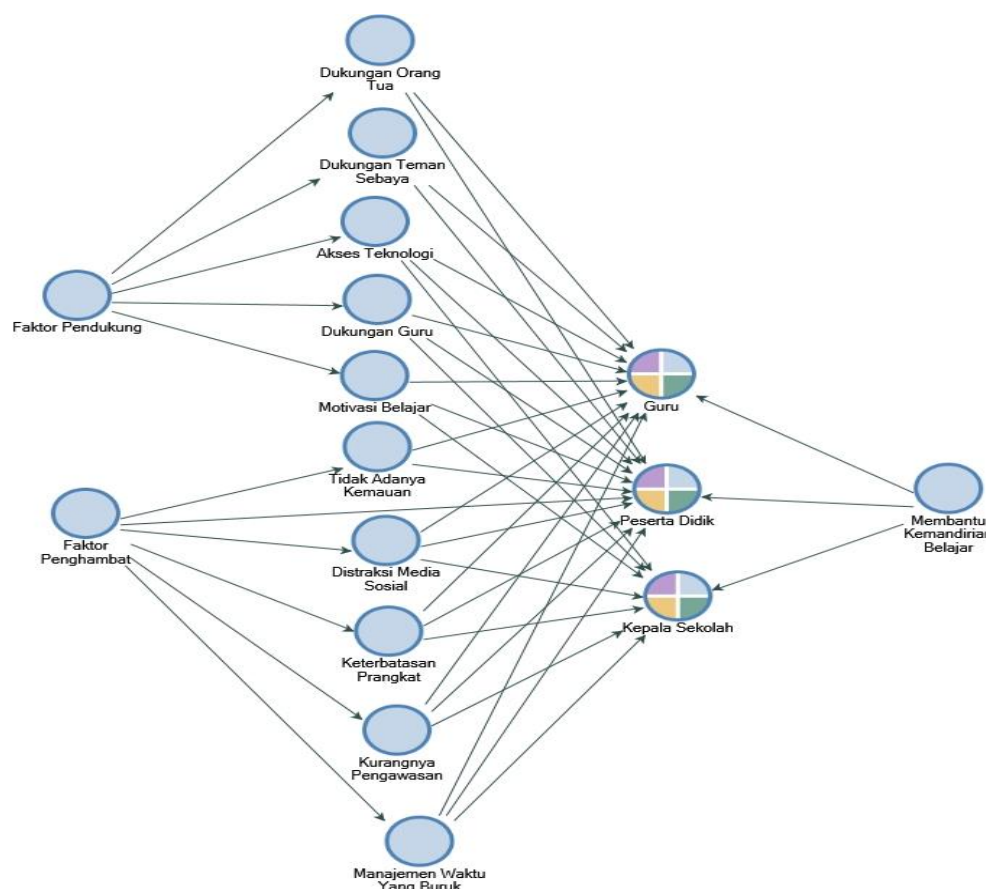
Dalam penelitian ini, peserta didik menunjukkan kesiapan belajar melalui kebiasaan mencari materi sebelum pembelajaran berlangsung serta menyesuaikan gaya belajar dengan bantuan media sosial. Kondisi ini memperlihatkan bahwa proses belajar berlangsung lebih mandiri karena peserta didik mampu mengatur aktivitas belajar secara lebih terarah dan berkelanjutan. Findyartini et al. (2024) menyatakan bahwa media sosial mendukung pengelolaan belajar melalui pencarian informasi dan diskusi. El-Rumi (2022) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring membantu pelaksanaan strategi belajar secara fleksibel. Maka, keberadaan media sosial mendukung pelaksanaan belajar peserta didik.

Lebih lanjut media sosial membantu peserta didik dalam melakukan evaluasi belajar untuk memeriksa kembali pemahaman materi, mencari penjelasan tambahan, serta mengonfirmasi jawaban. Dalam penelitian ini, peserta didik menunjukkan kemampuan refleksi melalui kebiasaan mengulang materi, mencari klarifikasi, serta menilai kesalahan dalam proses belajar. Kesadaran terhadap distraksi media sosial juga mencerminkan kemampuan mengontrol perilaku belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Azizah (2021) menyatakan bahwa media sosial membantu peserta didik melakukan refleksi belajar melalui diskusi dan pencarian informasi. Findyartini et al. (2024) juga menegaskan bahwa media sosial mendukung evaluasi diri dalam *self-regulated learning*. Secara keseluruhan, media sosial memperkuat kemampuan evaluasi belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Konten motivasi seperti video edukatif dan pengalaman inspiratif mendorong semangat belajar peserta didik lebih aktif mencari informasi, menyelesaikan tugas, serta mempertahankan fokus belajar. Selain itu, interaksi digital membantu pembentukan kebiasaan belajar mandiri, pengelolaan waktu, serta peningkatan tanggung jawab akademik. Perubahan perilaku ini muncul seiring meningkatnya dorongan internal yang diperoleh dari konten edukatif dan lingkungan belajar. Keberadaan media sosial dan pembelajaran digital mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar peserta didik. Motivasi akademik yang kuat juga berkaitan dengan kemampuan mengatur proses belajar secara mandiri (Rahmadini & Salim, 2023; Findyartini et al., 2024). Dengan demikian, media sosial berkontribusi dalam memperkuat motivasi dan perubahan perilaku belajar dan menjadi bagian dari *self-regulated learning*.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat *Self-regulated learning* Peserta Didik di SMPN 4 Klari.

Faktor pendukung dan penghambat memengaruhi keberhasilan pemanfaatan media sosial dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik. Gambar di bawah menunjukkan faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi peran media sosial dalam membentuk *self-regulated learning* peserta didik.



Gambar 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan *Self-regulated Learning*

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Klari menunjukkan bahwa dukungan guru berperan penting dalam membentuk *self-regulated learning* melalui pemanfaatan media sosial. Guru memberikan arahan penggunaan media sosial secara positif, rekomendasi sumber belajar, serta pendampingan dalam pembelajaran digital sehingga peserta didik lebih terarah. Selain itu, bimbingan yang diberikan secara bertahap membantu peserta didik mengembangkan strategi belajar mandiri dan kemampuan mengelola proses belajarnya sendiri. Seiring meningkatnya kemampuan peserta didik, intensitas pendampingan guru dapat dikurangi sehingga peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar. Penelitian Al Lily et al. (2020) dan Yanti et al. (2025) menegaskan bahwa dukungan guru meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kemampuan *self-regulated learning* peserta didik. Maka, guru menjadi faktor utama dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan terarah.

Selanjutnya, akses teknologi juga menjadi faktor penting dalam mendukung *self-regulated learning*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan *smartphone*, internet, dan perangkat digital memudahkan peserta didik mengakses media sosial sebagai sumber belajar. Hal ini membuat peserta didik lebih aktif mencari materi tambahan, mengulang pembelajaran, dan menyesuaikan kebutuhan belajar secara mandiri. Tarumasely (2024) menegaskan bahwa akses teknologi berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar serta kemampuan mengatur proses belajar secara mandiri. Oleh karena itu, ketersediaan teknologi yang memadai menjadi salah satu penunjang penting dalam pembelajaran berbasis digital.

Lebih lanjut, motivasi belajar menjadi faktor penting dalam pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran. Peserta didik dengan motivasi tinggi lebih aktif mencari materi tambahan, menggunakan konten edukatif, dan belajar secara mandiri. Motivasi tersebut juga mendorong konsistensi dalam mengelola proses belajar serta meningkatkan keterlibatan akademik. Rais et al. (2024) menunjukkan bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan intensitas penggunaan media sosial, sehingga meningkatkan produktivitas belajar peserta didik.

Di samping itu, dukungan teman sebaya juga berperan dalam meningkatkan *self-regulated learning*. Melalui media sosial, peserta didik dapat berdiskusi, berbagi informasi, serta melakukan tutor sebaya untuk memahami materi. Motivasi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih konsisten dalam mengelola kegiatan belajar dan meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas akademik. Interaksi ini menciptakan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan terbuka, termasuk kemudahan dalam meminta bantuan saat mengalami kesulitan. Saragih (2024) dan Kusnah et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya meningkatkan motivasi dan efikasi diri, sehingga mendukung pengembangan regulasi belajar. Dengan adanya interaksi dengan teman sebaya peserta didik menjadi lebih percaya diri dan terdorong untuk mengembangkan *self-regulated learning*.

Selain itu, dukungan orang tua juga memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara produktif. Pengawasan, arahan belajar, dan komunikasi dengan sekolah membantu peserta didik lebih disiplin dalam belajar. Orang tua juga berfungsi sebagai pengontrol penggunaan media sosial agar lebih selektif dan bertanggung jawab. Penelitian Wahyuningtyas & Muslikah (2022), Lestari et al., (2023) dan Yuzarion et al. (2023) menegaskan bahwa dukungan orang tua berkontribusi signifikan terhadap *self-regulated learning* dan peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam keberhasilan pembelajaran mandiri berbasis media sosial.

b. Faktor Penghambat

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran. Peserta didik masih sering menggunakan media sosial untuk hiburan dibandingkan kegiatan akademik. Minimnya kontrol dari guru dan orang tua membuat mereka mudah terdistraksi oleh konten nonakademik sehingga berdampak pada rendahnya disiplin dan pengelolaan diri. Sylvania et al. (2025) menegaskan bahwa kurangnya pengawasan dapat menghambat *self-regulated learning* karena peserta didik sulit mengatur waktu dan fokus belajar. Pola asuh demokratis orang tua berhubungan positif dengan *Self-regulated learning* peserta didik karena pengawasan dan

arahan yang tepat mampu membentuk tanggung jawab belajar peserta didik (Mirawati & Musslifah, 2023). Oleh sebab itu, pengawasan dan pendampingan menjadi aspek penting agar penggunaan media sosial tetap terarah pada kegiatan yang mendukung pembelajaran.

Selanjutnya, faktor distraksi media sosial juga menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konten hiburan, notifikasi, dan algoritma media sosial membuat peserta didik mudah kehilangan fokus saat belajar. Kondisi ini menyebabkan penurunan konsentrasi, prokrastinasi akademik, serta penggunaan media sosial yang tidak terarah. Peserta didik dengan regulasi diri yang rendah lebih rentan terhadap gangguan tersebut. Kusdemawati & Sa'adah (2023) menunjukkan bahwa distraksi media sosial dapat mengurangi kemampuan *self-regulated learning*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengontrol penggunaan media sosial sangat diperlukan agar peserta didik dapat memanfaatkan media sosial lebih produktif.

Selain itu, keterbatasan perangkat juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki perangkat dan akses internet yang memadai. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan akses belajar sehingga pemanfaatan media sosial tidak dapat dilakukan secara optimal oleh seluruh peserta didik. Hal tersebut juga berdampak pada kesempatan belajar yang tidak merata. Kuncahyono & Zutiasari (2022) dan Permatasari et al. (2024) menegaskan bahwa keterbatasan teknologi dapat menghambat perkembangan *self-regulated learning*. Dengan demikian, ketersediaan perangkat dan jaringan internet menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran digital.

Lebih lanjut, manajemen waktu yang buruk turut menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis media sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan mengatur waktu antara belajar dan penggunaan media sosial, sehingga lebih sering memilih hiburan. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam mengerjakan tugas serta menurunnya efektivitas belajar. Kurangnya disiplin waktu juga melemahkan kemampuan regulasi diri. Manajemen waktu yang buruk dapat mengganggu kemandirian belajar peserta didik (Ilmiah et al., 2025; Purba & Damra, 2025). Oleh karena itu, kemampuan mengatur waktu menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan *self-regulated learning*.

Terakhir, rendahnya kemauan belajar juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik hanya menggunakan media sosial untuk mencari jawaban cepat tanpa memahami materi secara mendalam. Kurangnya motivasi ini menyebabkan media sosial tidak dimanfaatkan secara optimal untuk pembelajaran mandiri. Hal tersebut menghambat perkembangan *self-regulated learning* peserta didik. Di & Gu (2024) dan Findyartini et al. (2024) menegaskan bahwa motivasi dan kemauan belajar sangat menentukan efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi, peserta didik akan lebih terdorong untuk menggunakan media sosial secara positif dan mendukung pencapaian tujuan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, media sosial telah dimanfaatkan peserta didik di SMP Negeri 4 Klari sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Peserta didik memanfaatkan media sosial dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai sumber belajar, sarana diskusi, media penyampaian materi, sarana kolaborasi, serta sumber informasi akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi sumber belajar yang mendukung aktivitas akademik peserta didik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam membentuk *self-regulated learning* peserta didik. Media sosial memiliki beberapa peran, yaitu membentuk *Self-regulated learning* peserta didik. Selanjutnya, *self-regulated learning* yang terbentuk diuraikan ke dalam beberapa aspek, yaitu metakognisi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belajar, serta didukung oleh motivasi belajar dan perubahan perilaku peserta didik. Maka, media sosial memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan *self-regulated learning* peserta didik.

Selain memberikan dampak positif, pembentukan *self-regulated learning* juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan guru, akses teknologi, motivasi belajar, dukungan teman sebaya, serta peran orang tua dalam mengawasi

penggunaan media sosial. Dukungan tersebut membantu peserta didik memanfaatkan media sosial secara lebih terarah untuk kegiatan pembelajaran. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti distraksi media sosial, kurangnya pengawasan, keterbatasan perangkat, manajemen waktu yang kurang baik, serta rendahnya kemauan belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut memengaruhi tingkat keberhasilan dalam memanfaatkan media sosial dalam membentuk *self-regulated learning* peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, V.R., Reffiansyah, N.A., & Anbiya, B.F. (2024). Teknologi pembelajaran: peran *whatsapp* dalam interaksi pendidik dan peserta didik. *Jurnal Edukasi*, 2(2), 84–98. <https://doi.org/10.60132/edu.v2i2.271>
- Al Lily, A.E., Ismail, A.F., Abunasser, F.M., & Alhajhoj Alqahtani, R.H. (2020). Distance education as a response to pandemics: Coronavirus and Arab culture. *Technology in Society*, 63, 101317. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101317>
- Aprilia, C.A., Wahyuni, S.I., & Sari, W.N. (2023). Pemanfaatan media sosial oleh Generasi Z sebagai media pembelajaran era post pandemi. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 530–536. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i3.1797>
- Ashari, M.K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model E-asesmen berbasis aplikasi pada sekolah menengah atas di era digital: Systematic Literature Review. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>
- Azizah, M. (2021). The relationship between time management, self regulation, and smartphone addiction. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 82–98. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.8057>
- Batubara, H., Pratiwi, I.P., Nasution, K.K., Nandha, N.T., Arianti, N., & Harahap, L.J. (2025). Analisis motivasi belajar pelajar yang kecanduan scrolling media sosial. *Journal of Islamic and Scientific Education Research*, 2(3), 13–22.
- Di, X., & Gu, B. (2024). *The mediating role of self-regulated learning strategies on learners' social media usage and motivation*.
- El-Rumi, U. (2022). The development of students' self-regulated learning through online learning design. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 53–67. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.44980>
- Fathoni, A.R., & Indrawati, E. (2022). Pengaruh *self-regulated learning* dan motivasi berprestasi terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(7), 1018–1026. <https://doi.org/10.59141/jiss.v3i07.646>
- Faqihatin, F. (2021). Peran media sosial dalam menunjang pembelajaran mata kuliah pendidikan agama islam dan pembinaan karakter mahasiswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4254–4262. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.865>
- Findyartini, A., Greviana, N., Hanum, C., Wiyarta, E., Novariant, J.K., Nugroho Supranoto, Y.T., Rafa Ayusha, M.A., Oktaria, D., Sueningrum, A.S., Pratiwi, Y.S., Pamungkasari, E.P., Prihanti, G.S., Zhuhra, R.T., Widjaja, Y., Wijaya, D.P., & Atta, K. (2024). “How is social media used for learning?”: relationships between social media use by medical students with their *self-regulated learning* skills. *BMC Medical Education*, 24(1), 235. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05222-7>
- Firmansyah, M.F.B., Sari, A.T.P., Shudur, N.S., & Kunapei, A. (2024). Peran media sosial dalam peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 58–70. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v1i3.5>
- Freska, N. W., Kep, M., Fitra Yeni, S., & Kp, M. A. (2023). *Detoks digital remaja*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Fujianti, I. (2025). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.270>
- Ilmiah, C.A.N., Sujada, A.F., Dzakiyyah, H.U., Syafi'i, I., & Azhari, S. (2025). Analisis pembinaan disiplin belajar dan perilaku sosial anak dalam kelas. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 105–114. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v12i1.11330>

- Judijanto, L., Santika, T., Nurjanah, N., Suwandi, W., Sulaeman, S., & Rais, R.D.A. (2025). *Transformasi pendidikan: Menghadapi era digital di ruang belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kalyani, L. Kumar. (2024). The Role of Technology in Education: Enhancing Learning Outcomes and 21st Century Skills. *International Journal of Scientific Research in Modern Science and Technology*, 3(4), 05–10. <https://doi.org/10.59828/ijrmst.v3i4.199>
- Kuncahyono, K., & Zutiasari, I. (2022). Self regulated learning: Integrasi pembelajaran kelas awal melalui aplikasi mobile seamless learning. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4773–4782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2643>
- Kusdemawati, J., & Sa'adah, N. (2023). Gangguan media sosial bagi self regulated learning mahasantri Pondok Pesantren Al-Ghozali. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 213. <https://doi.org/10.29240/jbk.v7i2.7583>
- Kusnah, O.M., Musawwir, M., & Nurhikmah, N. (2023). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap self regulated learning pada mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 552–559. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.2329>
- Lestari, E., Yuzarion, Y., & Hidayah, N. (2023). Self-regulated learning of senior high school students reviewed from emotional maturity and social parental support. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1490–1497. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13121>
- Mahbubi, M., & Aini, N. (2024). Konstruktivisme penggunaan media sosial dalam menunjang pemahaman peserta didik tentang ajaran agama islam. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(4), 426–439.
- Minarti, M., Norhidayati Rahmah, M., Khalilurrahman, K., Samsir, S., & Mardiana, M. (2023). Utilization of social media in Learning Islamic Religion: Its Impact on Strengthening Student Outcomes and Achievements. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 279–291. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i2.3930>
- Mirawati, M., & Musslifah, A. R. (2023). Perbedaan self-regulated learning siswa SMA Budi Agung ditinjau dari pola asuh orangtua. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 219–231. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i2.73>
- Muchlis, M.F., Sari, D., Irwan, S.R.J., & Heriansyah, V. (2025). Peran whatsapp group dalam meningkatkan komunikasi sosial di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 62–67. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v3i1.440>
- Novitasari, N., Suryanti, N.M.N., & Masyhuri, M. (2023). Media sosial Instagram dan budaya konsumtif remaja di SMAN 7 Mataram. *SOCED SASAMBO: Journal of Social Education Sasambo*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.29303/socedsasambo.v1i1.5076>
- Nugroho, R., Artha, I. K. A. J., Nusantara, W., Cahyani, A. D., & Patrama, M. Y. P. (2022). Peran orang tua dalam mengurangi dampak negatif penggunaan gadget. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5425–5436. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2980>
- Nurhayati, S., Judijanto, L., Wiliyanti, V., Januaripin, M., Winatha, K. R., Payung, Z., & La Abute, E. (2025). *Media dan teknologi pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Permatasari, E., Wahyudin, W., & Putro, B.L. (2024). Pengukuran Self-regulated Learning (SRL) dengan bantuan media pembelajaran. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 42–51. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.3695>
- Purba, B.U., & Damra, H.R. (2025). Pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir pengguna media sosial TikTok di Universitas Negeri Padang. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3230–3245. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/f7qape52>
- Purnama, Y., & Asdlori, A. (2023). The role of social media in students' social perception and interaction: Implications for learning and education. *Technology and Society Perspectives (TACIT)*, 1(2), 45–55. <https://doi.org/10.61100/tacit.v1i2.50>
- Rachma, E.A., Eryadini, N., & Youhanita, E. (2024). Analisis efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung pembelajaran kolaboratif di UNIPA Kampus Lamongan. *JKIP Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(3), 798–806. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i3.1118>

- Rahmadini, R., & Salim, R.M.A. (2023). Pengalaman pembelajaran jarak jauh mahasiswa: Peran *self-regulated online learning* dan persepsi dukungan sosial terhadap motivasi akademik. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 12(2), 80–92. <https://doi.org/10.21009/JPPP.122.03>
- Rais, M., Sukmawati, S., & Hijriyah, U. (2024). Pengaruh penggunaan media digital terhadap motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 46–52. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1332>
- Rivaldy, M. (2025). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran siswa. *Luxfia: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/https://www.risetkendikia.com/index.php/journal-luxfia/article/view/17>
- Rizqiyah, N., Jauhari, A.H., Fawaied, M., & Maudy, M. (2025). *Revolusi digital dalam pendidikan: Peran Teknologi dan media sosial dalam pembelajaran*. KBM Indonesia.
- Rojak, J.A. (2024). Penerapan nilai-nilai islam dalam pendidikan modern: Tantangan dan strategi efektif. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 18–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.54732/nala2.vei1.44>
- Saragih, F. (2024). The *self-regulated learning*: social cognitive theory. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(2), 124–133. <https://doi.org/10.21831/jppm.v11i2.57542>
- Silvania, D., Syaimi, K.U., Asyah, N., & Saragih, N.A. (2025). Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan *self regulated learning* siswa SMA Swasta PAB 5 Klumpang. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 762–773. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1381>
- Situmorang, D.Y. (2023). Penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran dan pengaruhnya terhadap interaksi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 110–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.56854/tp.v2i2.226>
- Sugiono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- Sutarni, N., Ramdhany, M.A., Hufad, A., & Kurniawan, E. (2021). *Self-regulated learning* and digital learning environment: Its' effect on academic achievement during the pandemic. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 374–388. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.40718>
- Syahrizal, H., & Jailani, M.S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Syifa, S. F., Nur Istirohmah, A., Lestari, P., & Nur Azizah, M. (2023). Dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i1.100>
- Tarumasely, Y. (2024). *Meningkatkan kemampuan belajar mandiri (panduan untuk mengembangkan self-regulated learning)*. Academia Publication.
- Wahyuningtyas, N., & Muslikah, M. (2022). Hubungan dukungan sosial orang tua dan *self-regulated learning* dengan prestasi belajar. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(2), 49–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i3.54496>
- Wulandari, A., & Yuliany, E.H. (2025). Whatsapp sebagai media komunikasi efektif dalam pendidikan jarak jauh: Tinjauan literatur. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 35–44.
- Yanti, R., Supriadi, A., & Rakhman, M.A. (2025). Hubungan *self-regulated learning* dalam pembelajaran IPS dengan adiksi media sosial TikTok pada peserta didik di SMP Pasundan 12 Bandung. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 52–62. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol6.iss1.486>
- Yusnaldi, E., Sihotang, A.S., Rizqi, I.H., Anggraini, N., Daulay, N.H., & Wulandari, Y. (2025). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *PEMA*, 5(1), 80–89. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.721>
- Yuzarion, Prasetya, A. F., & Alfaiz. (2023). Kontribusi dukungan orangtua dan dukungan teman terhadap *self regulated learning* di SLTA A B Yogyakarta. *Psyche 165 Journal*, 294–303. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i4.293>